

PENGARUH STRUKTUR ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT.KAI DAOP 2 BANDUNG

Oleh:

Nina Triyaminanti
41152020130071

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Langlangbuana
Email: triyaminanti@gmail.com

Abstrak

Perubahan dalam sistem informasi akuntansi sangat bergantung pada struktur Organisasi dan budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi, Informasi yang dihasilkan akan mempengaruhi keberhasilan suatu struktur organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh Struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT.KAI. Penelitian ini juga menguji pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT.KAI yang berada di daerah Bandung. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penyebaran kuesioner kepada karyawan PT.KAI. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif verivikatif dengan pendekatan kuantitatif, serta metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Organisasi (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebesar 65,8%. sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Budaya organisasi (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 53,2%. sedangkan sisanya 46,8% merupakan faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur organisasi dan budaya organisasi mempunyai hubungan dan searah (positif) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 68,4%.

Kata Kunci: Strukur Organisasi, Budaya organisasi, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Abstract

Changes in accounting information systems is highly dependent on the structure of the organization and culture of the organization, the quality of accounting information systems, the information generated will affect the success of an organizational structure. This study aims to determine the effect of organizational structure and organizational culture on the quality of accounting information systems at PT.KAI. This study also examines the influence of organizational structure and organizational culture on the quality of accounting information systems. The population used in this study were PT.KAI located in East Bandung area. The samples in this study were taken using purposive sampling method of data collection techniques are observation and questionnaires to employees of PT.KAI. The analytical method used is descriptive and verifikatif method with quantitative approach, as well as the methods used to menganalisis the data is multiple linear rergrression analysis method. The results of this study indicate that the Organizational Structure (X1) has a positive effect on the Quality of Accounting

Information Systems (Y) of 65.8%. While the remaining 34.2% is influenced by other factors outside the study. Organizational culture (X2) has a positive effect on the quality of accounting information system (Y) of 53.2%. While the remaining 46.8% is another factor outside the study. Based on the exposure in the previous chapter can be concluded that there is significant influence between organizational structure and organizational culture have relationship and direction (positive) to accountancy information system quality equal to 68,4%.

Keywords: *organizational structure, organizational culture, Quality of accounting information systems*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia usaha saat ini semakin maju baik disektor pemerintahan maupun swasta. Dengan adanya kemajuan pada dunia usaha, maka dapat mendukung pemerintah dalam mensukseskan pembangunan terutama dalam sektor pembangunan ekonomi, seiring kemajuan laju pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Perusahaan sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha secara umum, dimana dunia usaha dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaannya. Dalam hal ini aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan haruslah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba maksimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Juliana, 2012).

Fenomena yang terjadi diindonesia (Rizal Djalil, 2016), yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Rizal Djalil menjelaskan, pihaknya menemukan aplikasi pendataan yang dimiliki Badan Pusat Statistik (BPS) sangat rentan. Pasalnya aplikasi data BPS tidak memiliki pengamanan yang kuat. Menurut Mardi (2016:4) Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi di atas yaitu:

- 1) Mengetahui besar Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- 2) Mengetahui besar Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- 3) Mengetahui besar Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Struktur Organisasi

Menurut Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah (2012:152) : Struktur Organisasi (*organizational structure*) pada dasarnya merupakan desain organisasi di mana manajer melakukan alokasi sumber daya organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan.

B. Budaya Organisasi

Sedangkan menurut Edy Sutrisno (2013:2) “Budaya Organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja” Menurut Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah (2012:71) “Budaya organisasi pada dasarnya merupakan nilai-nilai dan norma yang dianut dan dijalankan oleh sebuah organisasi terkait dengan lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan kegiatannya”.

the organizational culture, implementation intern accounting information system, organizational structure, commitment of management, information technology, e commerce and style leadership have a significant effect on the quality of accounting information systems (MayaSari, Nur Zeina & Purwanegara; 2016)

C. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:16) adalah sebagai berikut:

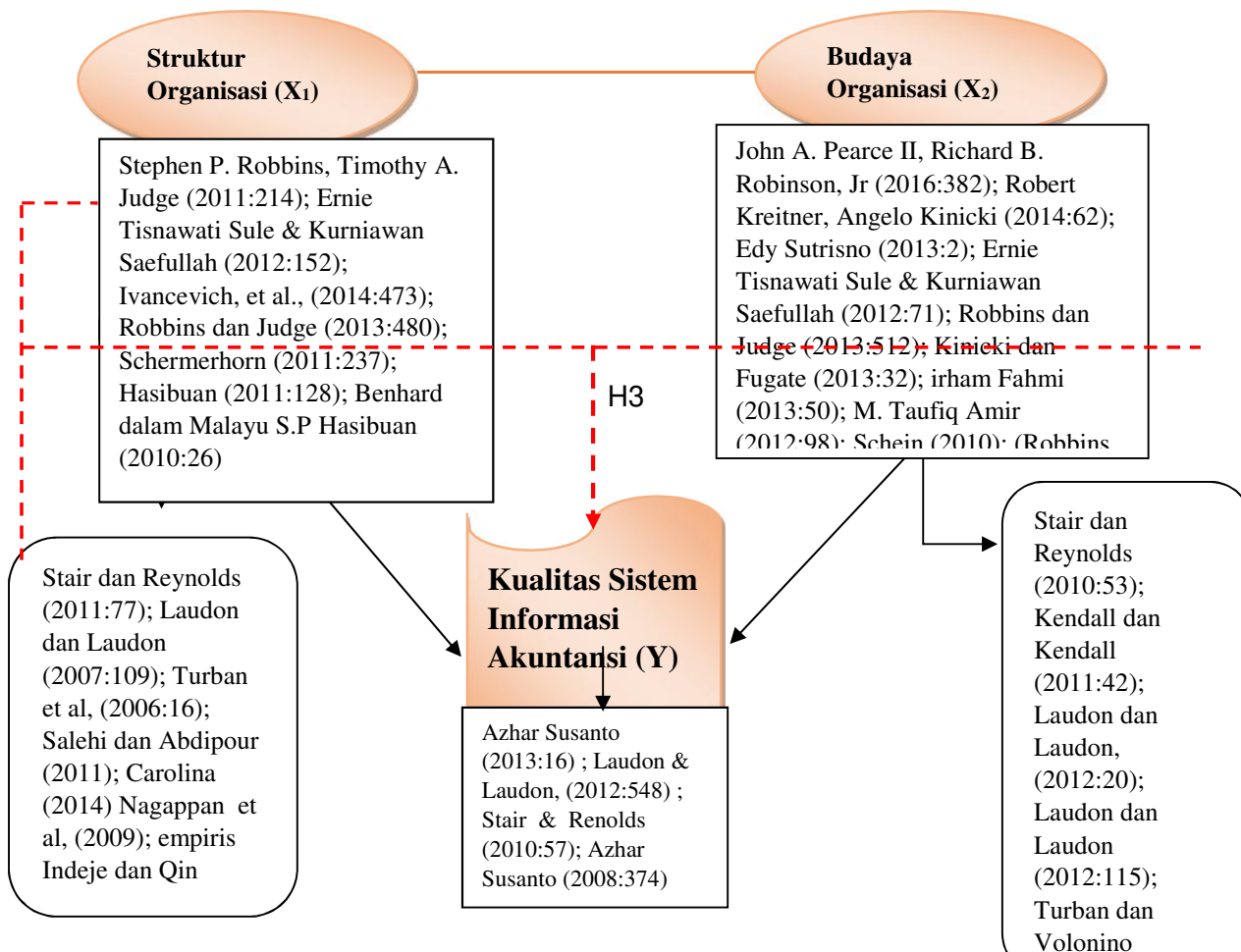
Kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem pengolahan data yang terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan dan informasi lain kepada pihak yang membutuhkan.

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:4) “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menggambarkan bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.4.
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka Pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT.KAI.

Hipotesis 2: Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT.KAI.

Hipotesis 3: Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT.KAI.

METODE PENELITIAN

A. Cara Analisis data

1. Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:29) menjelaskan bahwa:

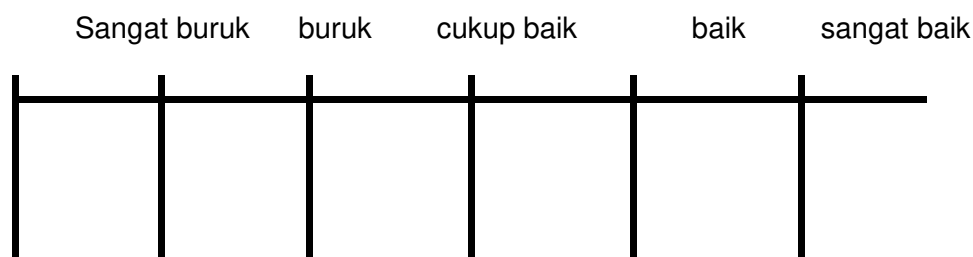
“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan masalah kedua. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, menurut sugiyono (2012:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Jawaban atas pertanyaan	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Untuk mengukur jawaban kuesioner dari responden, lalu dibuat garis kontinum seperti berikut ini:

Gambar 3.1 Garis Kontinum



2. Metode Verifikatif

Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan (Arikunto, 2010). Fungsi dari penelitian verifikatif adalah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel *dependent* dan variabel *independent*.

B. Teknik Pengumpulan data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini teknik penelitian lapangan adalah dengan cara penulis menyebarkan seluruh kuesioner ke PT.KAI, Kota Bandung. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisa literatur data tersebut digunakan untuk membangun landasan teori sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian dalam kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

C. Sumber Data

Pada penelitian kali ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu jenis data yang didapatkan dari sumber utamanya (sumber asli) baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer dengan kata lain merupakan data yang benar benar murni didapatkan dari penelitian lapangan secara langsung yang masih benar-benar baru dan harus diolah lebih lanjut agar data yang didapat memiliki arti. Data yang benar-benar murni dalam penelitian ini adalah hasil jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu seluruh pengguna sistem informasi pada perusahaan BUMN Bidang Sarana Angkutan Darat di Kota Bandung yaitu PT Kereta Api Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 70 orang dan di jadikan sampel penelitian sebanyak 50 orang yaitu karyawan PT.KAI 2 daop 2 Bandung.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk uji validitas item tersebut digunakan alat bantu *Software Statistical Program For Science (SPSS) 20 For Windows*.

Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2012:178) sebagai berikut:

- Jika $\geq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- Jika $\leq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi
 Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y
 Σx = Jumlah nilai variabel x
 Σy = Jumlah nilai variabel y
 Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
 Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
 N = Banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (beban kesalahan) dan akan menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2011:43).

Untuk menguji reliabilitas keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cornbach*. Alasan penulis menggunakan koefisien *Alpha Cornbach* karena sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara langsung dan memberikan kuesioner pada perusahaan sebagai subjek penelitian. Rumus *Alpha Cornbach* menurut Sekaran (2011:44) yaitu:

$$A(\alpha) = \frac{k \cdot \bar{r}}{1 + (k - 1) \cdot \bar{r}}$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel manifest yang membentuk variabel laten

\bar{r} = Rata-rata korelasi antar variabel manifest

Untuk mengetahui standar penelitian untuk reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3
Standar Penelitian untuk Reliabilitas

Kriteria	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Uji Validitas Metode *Corrected Item – Total – Correlation*

Butir Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Keterangan
SO1	0,784	0,300	Valid
SO2	0,778	0,300	Valid
SO3	0,832	0,300	Valid
SO4	0,790	0,300	Valid
SO5	0,631	0,300	Valid

SO6	0,788	0,300	Valid
SO7	0,694	0,300	Valid

Hasil uji Validitas Struktur Organisasi (X1)

Sumber: data olah bantuan *software SPSS v20* (terlampir)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien validitas (r_{hitung}) dari setiap item pernyataan pada variabel Struktur organisasi lebih besar dari r-kritis (0,30). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel Struktur Organisasi sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi (X2)

Butir Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Keterangan
BO1	0,542	0,300	Valid
BO2	0,765	0,300	Valid
BO3	0,748	0,300	Valid
BO4	0,753	0,300	Valid
BO5	0,668	0,300	Valid
BO6	0,740	0,300	Valid
BO7	0,638	0,300	Valid
BO8	0,796	0,300	Valid
BO9	0,669	0,300	Valid
BO10	0,763	0,300	Valid
BO11	0,756	0,300	Valid
BO12	0,338	0,300	Valid
BO13	0,522	0,300	Valid

Sumber: data olah bantuan *software SPSS v20* (terlampir)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien validitas (r_{hitung}) dari setiap item pernyataan pada variabel Budaya organisasi lebih besar dari r-kritis (0,30). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel Budaya Organisasi sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Validitas Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Butir Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Keterangan
SIA1	0,798	0,300	Valid
SIA2	0,612	0,300	Valid
SIA3	0,703	0,300	Valid
SIA4	0,580	0,300	Valid
SIA5	0,490	0,300	Valid
SIA6	0,687	0,300	Valid
SIA7	0,744	0,300	Valid
SIA8	0,729	0,300	Valid
SIA9	0,659	0,300	Valid
SIA10	0,755	0,300	Valid

SIA11	0,569	0,300	Valid
SIA12	0,400	0,300	Valid
SIA13	0,560	0,300	Valid
SIA14	0,724	0,300	Valid
SIA15	0,660	0,300	Valid
SIA16	0,436	0,300	Valid

Sumber: data olah bantuan *software SPSS v20* (terlampir)

Berdasarkan tabel di 4.25 atas, dapat diketahui bahwa nilai koefesien validitas (r_{hitung}) dari setiap item pernyataan pada variabel Kualitas sistem informasi akuntansi lebih besar dari r-kritis (0,30). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Analisis Uji Reliabilitas Menggunakan Rumus *Cronbach Alpha*.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Struktur Organisasi (X1) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,921	,921	7

Hasil Uji Reliabilitas Organisasi (X2)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,924	,924	13
	Items	
,924	,924	16

Variabel Budaya

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian Reliability Statistics

Variabel	Koefesien Reliabilitas	r-kritis	Keterangan
Struktu Organisasi (X1)	0,921	0,700	Reliabel
Budaya Organisasi (X2)	0,924	0,700	Reliabel
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,924	0,700	Reliabel

Sumber: data olah bantuan *software SPSS v20* (terlampir)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefesien reliabilitas pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan pada variabelnya masing-masing sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel sudah memberikan hasil yang konsisten atau dapat diandalkan.

Hasil Analisis Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.34
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	Koefisien
X1	1,114
Konstanta	18,415
r_{x1y}	0,811
r_{2x1y}	0,5003
t_{hit}	4,754
r_{t_i}	0,284
Signifikansi	0,000

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.34 diatas, dengan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{x1y} positif sebesar 0,811 artinya terdapat pengaruh positif struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Semakin besar struktur organisasi akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dilihat harga t_{hit} sebesar 4,754 dikonsultasikan dengan t_{t_i} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,144. Dari hasil tersebut diketahui bahwa t_{hit} lebih besar dari t_{t_i} ($4,754 > 2,144$) maka H_0 ditolak, artinya Hal ini berarti pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif. Koefisien determinasi r_{2x1y} sebesar 0,5003 artinya 50,03% variabel kualitas sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh struktur organisasi sedangkan sebesar 49,97 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diartikan pula bahwa variabel independen struktur organisasi mampu menjelaskan variabel dependen kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 50,03 %. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan konstanta pada tabel 4.27 diatas, garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 1,114X_1 + 18,415$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 1,114 yang berarti apabila struktur organisasi (X1) meningkat 1 poin maka akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 1,114 poin. Dilihat harga r_{hit} sebesar 0,811 dikonsultasikan dengan ($df=n-2$, $df=50-2=48$) r_{t_i} pada taraf signifikansi

5% sebesar 0,284). Dari hasil tersebut diketahui bahwa r_{hit} lebih besar dari r_{t_i} ($0,811 > 0,284$) sehingga hipotesis pertama yang menyatakan struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi diterima.

Hasil Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.35
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	Koefisien
X2	0,275
Konstanta	18,415
r_{x2y}	0,729
r_{2x1y}	0,1829
t_{hit}	1,939
r_{t_i}	0,284
Signifikansi	0,059

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, dengan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{x2y} positif sebesar 0,729 artinya terdapat pengaruh positif budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Semakin besar budaya organisasi akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dilihat harga t_{hit} sebesar 1,939 dikonsultasikan dengan t_{t_i} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,144. Dari hasil tersebut diketahui bahwa t_{hit} lebih besar dari t_{t_i} ($1,939 < 2,144$). dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,059 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,059 > 0,05$). Hal ini berarti pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah signifikan. Koefisien determinasi r_{2x1y} sebesar 0,1829 artinya 18,29% variabel kualitas sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel budaya organisasi, sedangkan sebesar 81,71% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan dapat diartikan pula bahwa variabel independen budaya organisasi mampu menjelaskan variabel dependen kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 18,29%. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan konstanta pada tabel di atas, garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 0,275X_2 + 18,415$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X2 sebesar 0,275 yang berarti apabila budaya organisasi (X2) meningkat 1 poin maka akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,275 poin. Dilihat harga r_{hit} sebesar 0,729 dikonsultasikan dengan r_{t_i} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,284. Dari hasil tersebut diketahui bahwa r_{hit} lebih besar dari r_{t_i} ($0,729 > 0,284$) sehingga hipotesis kedua yang menyatakan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi diterima.

Hasil Analisis Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi secara bersama-sama Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.36 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	Koefisien
X1	1,114
X2	0,275

Konstanta	18,415
$R_{y(1,2)}$	0,811
$R^2y(1,2)$	0,684
F_{hit}	50,792
r_{t_i}	0,284
Signifikansi	0,000

Sumber: Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.36 di atas, dengan analisis regresi ganda diperoleh koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,811 artinya terdapat pengaruh positif struktur organisasi dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Semakin besar struktur organisasi dan budaya organisasi secara bersama-sama akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dilihat nilai F_{hit} sebesar 50,792 dikonsultasikan dengan F_{t_i} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,740. Dari hasil tersebut diketahui bahwa F_{hit} lebih besar dari F_{t_i} ($50,792 > 3,740$), dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah signifikan. Koefisien determinasi ganda $R^2y(1,2)$ sebesar 0,684 atau 68,4% yang berarti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel struktur organisasi dan budaya organisasi secara bersama-sama, sedangkan sisanya 31,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan dapat diartikan pula bahwa variabel independen struktur organisasi dan budaya organisasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 68,4%. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan konstanta pada tabel 4.36 di atas, garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 18,415 + 1,114X_1 + 0,275X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 1,114 yang berarti apabila struktur organisasi (X1) meningkat 1 poin maka akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 1,114 poin, dengan asumsi X2 tetap. Koefisien X2 sebesar 0,275 artinya apabila intensitas budaya organisasi meningkat 1 poin maka akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,275 poin, dengan asumsi X1 tetap, sedangkan apabila nilai koefisien X1 dan X2 meningkat 1 poin maka kualitas sistem informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 1,389 poin. Dilihat harga r_{hit} sebesar 0,811 dikonsultasikan dengan r_{t_i} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,284. Dari hasil tersebut diketahui bahwa r_{hit} lebih besar dari r_{t_i} ($0,811 > 0,284$) sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan struktur organisasi dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kualitas sistem informasi akuntansi diterima.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh struktur organisasi (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) pada PT.KAI (kereta api Indonesia) daop 2 Bandung dengan menggunakan 50 responden dapat diketahui:

1. Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 65,8%.
2. Berdasarkan pemaparan bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 53,2%.

3. Berdasarkan pemaparan bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 68,4%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi pada PT.KAI daop 2 Bandung, secara umum sudah baik, namun dilihat dari skor jawaban responden dapat diketahui bahwa *Departmentalization* (Departementalisasi) berada di dalam kategori baik tetapi persentasi terendah dan ini dapat di artikan bahwa masih adanya pegawai yang masih kurang mengerti dalam hal *Departmentalization* (Departementalisasi), hal ini dirasakan membuat sistem informasi akuntansi menjadi tidak optimal. Oleh karena itu jika dengan meningkatnya *Departmentalization* (Departementalisasi) perlu dibuat suatu kebijakan bilamana tingkat melakukan aktivitas yang sama dalam satu bagian baik dan terlaksana dan juga yang berkaitan dengan pengelompokan bersama teman kerja masih perlu ditingkatkan kembali.
2. Budaya Organisasi pada PT.KAI daop 2 Bandung, secara umum sudah Baik, namun dilihat dari skor jawaban responden dapat diketahui bahwa *Aggressiveness* (Sifat Agresif) berada di dalam kategori cukup, tentunya hal ini harus segera diperbaiki jika ingin menghasilkan budaya organisasi yang lebih baik lagi dengan cara perlu ditingkatkan sifar agresif dengan cara harus mempunyai sifat berinisiatif membantu untuk menyelesaikan pekerjaan orang lain dan mampu menunjukkan kompetensi dalam mencapai posisi jabatan yang lebih baik, spesifik dari organisasi baik masalah eksternal maupun internal organisasi agar dapat mengatasi berbagai masalah tersebut merupakan dasar bagi tumbuhnya budaya organisasi dalam hal kebutuhan harus lebih diperhatikan kembali agar kebutuhan instansi dapat terpenuhi.
3. Pada dasarnya struktur organisasi dan budaya organisasi pada PT.KAI daop 2 Bandung, secara umum berada dalam kategori baik. Namun terkadang struktur organisasi dan budaya organisasi yang belum optimal dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu struktur organisasi dan budaya organisasi harus lebih ditingkatkan kembali pelaksanaan dan penerapannya agar sistem informasi akuntansi yang dihasilkan itu dapat lebih optimal, dan yang terpenting adalah memperbaiki sistem atau aplikasinya agar data dapat diakses dengan cepat dan tidak menghambat proses pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Diana dan Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Cv Andi offset.
- Azhar, Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi, Struktur - Pengendalian Resiko – Pengembangan. Bandung: Lingga Jaya
- Mardi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan 3. Bogor: Ghalia Indonesia
- MayaSari, Nur Zeina & Purwanegara (2016). The effect of accounting information systems. IISTE. ISSN 2222-1719
- Nur Zeina Maya Sari, Se, Mm, Dr. H. Hidayat Effendy, Se, Ak, S. Ip, Mm, Ca, A. (2015). Influence Organizational Culture on The Quality of Accounting Information System Indonesian Government. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(10), 290-293.
- Rizal Djalil. 2016. Aplikasi BPS Terlalu Rentan Disalahgunakan. Tersedia: <http://economy.okezone.com/read/2016/06/21/320/1421659/aplikasi-bps-terlalu-rentan-disalahgunakan>

- SARI, N. Z. M., & PURWANEGARA, D. (2016). The Effect of Quality Accounting Information System in Indonesian Government (BUMD at Bandung Area). *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(2), 188-196.
- SARI, N. Z. M. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya terhadap informasi akuntansi. <http://www.unla.ac.id/index.php/web/content/ejurnal>, 2(1), 1.
- SARI, N. Z. M. (2015, October). The Influence organizational culture, implementation internal control on the quality of accounting information system with growth process business variabel moderating. In <http://iclk.usm.my/index.php/en/information/program-schedule> *International seminar (15.45-16.00)* (Vol. 1, No. Malaysia, p. 1). ICLK USM.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2011. *Research Methods for Business, A Skill Building Approach. 5th edition, New Yor: John Wiley and Sons, Ltd Publication*
- Sule Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. (2012). Pengantar Manajemen. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2011. Metode Penellitian Bisnis Kombinasi. CV Alfabeta. Bandung